

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian menggunakan manusia sebagai instrumennya, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹. Dalam penelitian ini, penulis memilih metode penelitian kualitatif dengan alasan bahwa: 1. Penelitian kualitatif memberikan ruang yang terbuka bagi peneliti dan objek penelitian guna mengeksplorasi setiap temuan dan data yang muncul dalam setiap tahap riset lapangan, 2. Penelitian kualitatif sangat kontekstual guna mengungkap berbagai informasi yang menjadi objek penelitian ini, yaitu mengenai: “KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA PENGAMAL THORIQOH (Studi Kasus pada Pengamal Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah di Pondok Pesantren As-Surrur, Ds. Sobontoro, Kec. Karas, Kab. Magetan)”. Hal tersebut dengan alasan karena pendekatan kualitatif memungkinkan terbukanya ruang untuk berkomunikasi (wawancara), berinteraksi (observasi lapangan), dan pengamatan mendalam dengan objek/responden dalam riset ini, 3. Penelitian kualitatif juga memberikan ruang yang luas bagi penulis guna memahami, menganalisis, dan menguraikan berbagai data visual dan non-visual yang terangkum dalam proses observasi.

Selanjutnya, secara bertahap penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan pedoman-pedoman penelitian kualitatif yang ada guna memahami objek penelitian ini. Dengan melakukan wawancara, observasi, pengamatan langsung maupun

¹Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : PT Tarsito Bandung 50-57

non-langsung dan komparasi dari berbagai literatur (buku, jurnal dan berbagai media) penulis menyusun penelitian ini.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren As-Surrur Ds. Sobontoro Kec. Karas Kab. Magetan. Perlu diketahui, pesantren As-Surur ini selain menerima santri sepuh yang hendak bai'at Tarekat Naqsyabandiyah-Kholidiyah juga memiliki sekitar 75 santri ramaja yang belajar ilmu syariat agama. Perpaduan yang unik dari keilmuan syari'at dan tarekat dalam pesantren As-Surur ini menjadikan pesantren yang berlokasi di wilayah Magetan sebelah timur-utara tersebut menjadi khas dan unik.

Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan kurang lebih sekitar 3 bulan pada rentang bulan Agustus-Oktober 2020. Dalam proses penggalan data penelitian ini, penulis selalu hadir dalam acara rutin yang diselenggarakan oleh organisasi tarekat Naqsyabandiyah-Kholidiyah. Setidaknya ada dua (2) acara rutin yang diselenggarakan setiap sebulan sekali. Yaitu pada malam ahad wage dan pada setiap selasa wage pagi. Pada setiap malam ahad wage diselenggarakan istighosah dan kegiatan dzikir yang dipimpin oleh Kyai Muharaom selaku Mursyid. Sedangkan pada setiap slasa wage pagi, diadakan acara

*tawajuhan*² dan kegiatan *suluk*³ bagi jamaah tarekat yang ingin mendalami ajaran dzikir di bawah pengawasan dan bimbingan mursyid dan para kholifah mursyid.

C. Data dan sumber data

Data primer adalah data yang dikumpulkan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung pertama kali. Menurut Bungin, sumber data primer adalah tempat di mana data itu dihasilkan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi tentang konsep makna hidup dari wawancara langsung dengan responden yang telah ditentukan oleh peneliti.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan peneliti adalah buku

² Secara etimologi bahasa Tawajuh berasal dari bahasa arab yang memiliki dua susunan kata dengan bentuk kalimat Fi'il yakni kata WAJHA dan TA. Kata WAJHA/WAJAH memiliki arti wajah atau muka. Dan kata TA adalah bentuk kata Fi'il dalam bahasa arab untuk "mempersilahkan", contohnya Tajlis (silahkan duduk atau duduklah). Jadi, secara arti etimologi dan lughah Tawajuh berarti "silahkan menghadap ke WajahNYA". Dalil secara syar'i tentang Tawajuh berasal dari Q.S. Al Baqarah : 115, yang bunyinya "Dan kepunyaan Allahlah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap maka disitulah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Mahaluas (rahmatNya) lagi Maha Mengetahui." Tawajuh merupakan suatu amalan waris secara temurun yang diwariskan Rasulullah kepada Sayyidina Abu Bakr Shiddiq r.a selaku "mertua dan juga yang pertama memeluk Islam pada saat itu". Al Kisah sebuah hadits Mu'adz, dimana Nabi saw. pernah berkata kepada AbuBakr ketika ia diutus ke Yaman: "Dengan apa engkau akan memutuskan hukum?" ia (Abu Bakr) menjawab: "Dengan kitab Allah Ta'ala." Jika engkau tidak mendapatkannya?" tanya Rasulullah lebih lanjut. Ia menjawab: "Dengan sunnah Rasulullah saw." "Dan jika tidak mendapatkannya juga?" tanya beliau lagi. Ia menjawab: "Aku akan menghadapkan wajahku kepadamu Yaa Rasulullah." Lalu beliau (Rasulullah) menepuk dadanya (AbuBakar) seraya berucap: "Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufiq kepada utusan Rasulullah saw. atas apa yang telah diridlai oleh Rasulullah saw." Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah. Sampai saat ini para pengamal Thariqah Naqsyabandiah terutama Naqsyabandiah Mujaddidiyah Khalidiyah masih terus melestarikan amalan ini, yang mana tata caranya adalah dzikir Siir (tidak dilafadzkan dengan suara) sesuai dalil Q.S. Al Hujarat : 2, berTawajuh dilakukan secara berjema'ah Ba'da (selesai) sholat Dzuhur di bawah komando seorang Imam yang disebut juga Pimpinan Tawajjuh. Untuk bisa ikut dalam jema'ah berTawajuh biasanya seorang calon jema'ah wajib ber-baiat (ijab qobul) dengan seorang Mursyid atau PenThalqin/Wakil Thalqhin bila seorang Mursyid tidak hadir secara Fisik pada saat ber-baiat

³ Suluk memiliki arti yang sama dengan thoriq, yaitu jalan. Namun penggunaan istilah ini semakin lama mengalami perubahan arti. Sehingga pada akhirnya orang tarekat menggunakan istilah suluk ini untuk memaksudkan suatu pelajaran rutin atau latihan pada kurun waktu tertentu. Orang yang berlatih baik dalam doa, dzikir, berpuasa maupun mengurangi tidur hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah meminta ampunan atas kesalahannya dinamakan salik. Suluk diartikan oleh sebagian ulama sebagai jalan atau metode untuk melaksanakan segala bentuk ibadah dalam upaya mendekatkan diri kepada Tuhannya dan merupakan suatu tradisi dalam kehidupan tarekat.

dan jurnal. Perpustakaan adalah studi yang datanya sebagian besar atau seluruhnya berasal dari literatur (buku, dokumen, artikel, majalah, internet, dll).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data data primer dari berbagai figur tarekat Naqsyabandiyah-Kholidiyah di pesantren As-Surur-Sobontoro. Diantara data primer dan responden yang penulis ambil adalah: mursyid tarekat, badal mursyid/kholifah, pengurus tarekat dan jama'ah tarekat. Agar lebih jelas, penulis akan coba uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 03.01⁴

No	Nama	Keterangan
1	Kyai Muhtarom Dimiyati	Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah-Kholidiyah Pesantren As-Surur
2.	K.H. Ahmad Romlan	Kholifah Tarekat Naqsyabandiyah-Kholidiyah Pesantren As-Surur
3.	Kyai Bawani	Kholifah Tarekat Naqsyabandiyah-Kholidiyah Pesantren As-Surur
4.	Kyai Muhammad Fuad	Kholifah Tarekat Naqsyabandiyah-Kholidiyah Pesantren As-Surur
5.	Siti Maemunah	Anggota Tarekat Naqsyabandiyah-Kholidiyah Pesantren As-Surur
6.	Ahmad Mudzakir	Anggota Tarekat Naqsyabandiyah-Kholidiyah Pesantren As-Surur
7.	Ahmad Munir	Anggota Tarekat Naqsyabandiyah-Kholidiyah Pesantren As-Surur

7 responden di atas merupakan sumber primer bagi penulis guna melengkapi setiap informasi tentang penelitian skripsi ini. Dengan 17 responden tersebut penulis melakukan proses pengamatan, interview, observasi dan penggalian informasi-informasi yang dibutuhkan guna menyusun skripsi ini.

⁴ Diambil dari observasi dan wawancara di pesantren As-Surur pada 25 Agustus 2020

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi Terlibat (*participant observation*)

Observasi merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap permasalahan yang diteliti yakni mengenai praktik budaya toleransi. Manfaat melakukan penelitian secara langsung untuk mendapat informasi mengenai realitas yang ada di lapangan, dalam hal ini lokasi tujuannya adalah di Pondok Pesantren As-Surrur, Ds. Sobontoro, Kec. Karas, Kab. Magetan.

2. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, secara lisan oleh dua pihak melalui tanya jawab langsung.⁵ Data peneliti diperoleh secara langsung melalui metode wawancara dengan 1 Mursyid, 3 Badal Mursyid, dan 3 Murid Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah, Kholidiyah di Pondok Pesantren As-Surrur, Ds. Sobontoro, Kec. Karas, Kab. Magetan.

3. Dokumentasi

suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶

4. Analisis Data

Dalam artikelnya, Moleong menjelaskan bahwa data adalah sesuatu yang dikumpulkan dan diatur, dan itu adalah proses menemukan pola dan menemukan apa

⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 20-21.

⁶ M. Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), 203-204.

yang penting. Miles & Huberman menemukan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif.⁷ meliputi⁸ :

5. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengkategorikan, mengarahkan, membuang dan mengorganisasikan data yang telah di reduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengamatan dalam suatu topik.

6. Penyajian Data (Data Presentation)

Penyajian data adalah analisis dalam bentuk matrik, jaringan, keranjang belanja, atau grafis. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, tabel, diagram dan hubungan antar kategori. dengan penyajian data, maka data terorganisasikan, dan tersusun sedemikian rupa sehingga lebih mudah untuk dipahami.

7. Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verivication)

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara, dan akan berubah kecualitidak ditemukan bukti konklusif untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Temuan penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban atas pernyataan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Peneliti memulai analisis datanya dengan menelaah semua data yang ada dari beberapa sumber, yaitu dari wawancara, hasil yang direkam dan ditulis berdasarkan observasi dan dokumen yang diperoleh dari Pondok Pesantren As-Surrur, Ds. Sobontoro, Kec. Karas, Kab. Magetan.

⁷ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 192.

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian.*, 175.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data, pertama-tama kami menggunakan teknik penelitian untuk menguji data. Moleong menjelaskan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui tiga metode yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk memeriksa dan membandingkan data. Dalam penelitian ini dengan triangulasi.⁹ Moleong menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁰

Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan data hasil pengamatan di awal sampai akhir penelitian tentang Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah, Kholidiyah di Pondok Pesantren As-Surrur, Ds. Sobontoro, Kec. Karas, Kab. Magetan.

⁹ M. Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), 204-205.

¹⁰ Ibid.,206

